

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hakikat dari suatu pendidikan pada dasarnya merupakan kebutuhan dan tuntunan yang penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa dan negara demi tercapainya sumber daya manusia yang berintelektual dan berkualitas tinggi. Intelektualitas dan kualitas tersebut sangat bergantung dari keberhasilan penyelenggaraan sistem pendidikan.

Undang undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pada Pasal 11 Ayat 1 mempercayakan kepada pemerintah daerah untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang berkualitas dan unggul bagi setiap warga negara.<sup>1</sup> Karena pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta mencetak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Seperti yang dirumuskan dalam UUD sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 3 bahwa adanya pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang unggul perlu adanya eskalasi atau peningkatan kualitas pembelajaran, karena akhir dari berbagai program pendidikan adalah dengan terlaksananya program pembelajaran yang berkualitas.<sup>3</sup> Peningkatan kualitas

---

<sup>1</sup> Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional, 2012, hlm. 186

<sup>2</sup> Undang-undang Indonesia Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 7.

<sup>3</sup> Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Asessment Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 7.

pembelajaran membutuhkan upaya optimalisasi proses dan hasil belajar secara keseluruhan karena pada hakikatnya kualitas pembelajaran merupakan kualitas implementasi dari program pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Maka dari itu, kualitas pembelajaran tidak dapat terlepas dari peserta didik dan pendidik yang ada dalam pelaksanaan program pembelajaran.

Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat dilakukan dengan langkah evaluasi. Melalui evaluasi inilah dapat melihat informasi- informasi dari program pembelajaran yang telah di laksanakan. Sehingga akan diketahui letak kelebihan dan kekurangan dalam program pembelajaran agar dapat di tingkatan pencapaiannya.<sup>4</sup>

Program pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Diantara ketercapaian progam pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Apabila hasil belajar siswa lebih dari yang sudah direncanakan maka progam pembelajaran tersebut dikatakan berhasil. Dan sebaliknya apabila hasil belajar belum mencapai yang sudah direncanakan maka dapat dikatakan progam pembelajaran tersebut belum berhasil.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat dilihat dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, sikap yang kurang baik menjadi baik dan sebagainya.<sup>5</sup> Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pembelajaran oleh guru,

---

<sup>4</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2013), 5.

<sup>5</sup> Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan* (Palembang: Tunas Gemilang, 2014), 38.

fisik dan psikis siswa, sarana prasarana serta faktor lain yang mendukung pembelajaran.<sup>6</sup>

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah melalui proses pembelajaran baik dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik perlu adanya usaha yang maksimal baik dari peserta didik, pendidik dan sumber pendukung lainnya dalam proses pembelajaran.

Dalam sutau proses pembelajaran juga terdapat kegiatan evaluasi. Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar itu telah mencapai tujuan yang sudah ditetapkan atau belum, dengan kata lain proses belajar mengajar belum diketahui berhasil tidaknya sebelum evaluasi dilakukan. Karena itu evaluasi diperlukan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Tyler yang dikutip Fajri Ismail, evaluasi merupakan proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Evaluasi tidak hanya sebagai kumpulan pencapaian hasil, akan tetapi evaluasi merupakan proses, dimulai dari identifikasi *outcome* dan berakhir kepada sebuah keputusan.<sup>7</sup>

Evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif sebuah program telah memenuhi kebutuhan siswa.<sup>8</sup> Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menggali informasi dari sebuah program yang dilaksanakan dengan menggali informasi dari sebuah program yang dilaksanakan untuk dianalisis, dinilai, serta diambil sebuah kesimpulan atau keputusan. Dari hasil kesimpulan tersebut dapat diketahui bagaimana kelebihan dan kekurangan serta kendala dalam program yang telah dilaksanakan.

---

<sup>6</sup> Suharismi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 3.

<sup>7</sup> Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, 8.

<sup>8</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar*, 5.

Suatu evaluasi dikatakan baik jika mempunyai kriteria-kriteria. Adapun kriteria evaluasi yang baik menurut Nasrun Harahap dalam bukunya *Teknik Penilaian hasil belajar* adalah “validitas Obyektifitas Praktikability”.<sup>9</sup>

Dalam bukunya pengantar evaluasi pendidikan, Anas Sudijono juga mengatakan bahwa:”dari tiga aspek (kognitif, afektif, dan psikomotor) jika dikaitkan dengan proses pembelajaran maka evaluasi hasil belajar itu hendaknya bukan hanya mengungkapkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran agama Islam, Melainkan juga harus dapat mengungkapkan sejauh mana peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan khusus pembelajaran, guru perlu mengadakan evaluasi model CIPP, karena evaluasi model ini akan mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai tujuan khusus pembelajaran yang ingin dicapai. Oleh sebab itu seorang guru hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didiknya. Informasi yang diperoleh dari evaluasi model CIPP ini merupakan umpan balik terhadap proses hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan dan menjadi tolak ukur untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran selanjutnya.

Dari hasil observasi pertama yang dilakukan pada tanggal 10 Maret 2019 di Madrasah Tsanawiyah 02 Negeri Kudus, terdapat beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran baik dari segi peserta didik, pendidik, sumber belajar dan sumber pendukung proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa belum maksimal.

Peserta didik kurang mampu menangkap atau memahami materi pembelajaran yang dilakukan, selain

---

<sup>9</sup> Nasrun Harahap dkk, *Teknik Penelitian Hasil Belajar* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), 42.

<sup>10</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), 32.

itu peserta didik juga kurang motivasi dalam proses pembelajaran. Dan kurang sumber pendukung dalam proses pembelajaran. Dari permasalahan tersebut perlu diadakannya evaluasi terhadap program pembelajaran yang diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan kinerja guru dalam mendidik. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI EVALUASI MODEL CIPP (CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT) PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTSN 02 KUDUS”**

#### **B. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang di atas yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Implementasi Evaluasi Model Cipp (*Context, Input, Process, Product*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN 02 Kudus.

#### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Implementasi Evaluasi Model Cipp (*Context, Input, Process, Product*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN 02 Kudus ?
2. Bagaimana hasil belajar setelah diterapkan Evaluasi Model Cipp (*Context, Input, Process, Product*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN 02 Kudus ?
3. Apa yang menjadi kelebihan dan kelemahan Implementasi Evaluasi Model Cipp (*Context, Input, Process, Product*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN 02 Kudus ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Implementasi Evaluasi Model Cipp (*Context, Input, Process, Product*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN 02 Kudus.
2. Untuk mengetahui hasil belajar setelah diterapkan Evaluasi Model Cipp (*Context, Input, Process,*

*Product*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN 02 Kudus.

3. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan Implementasi Evaluasi Model Cipp (*Context, Input, Process, Product*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN 02 Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:
  - a. Dapat menjadi rujukan bagi para Guru untuk menerapkan Evaluasi Model Cipp (*Context, Input, Process, Product*).
  - b. Dapat menjadi rujukan bagi para Guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan tugas dan kewajiban Guru.
  - c. Dapat dijadikan acuan untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman bagi penelitian berikutnya dengan melihat potensi yang ada pada sekolah yang sekiranya perlu ditingkatkan.
2. Secara praktis, penelitian diharapkan bermanfaat sebagai berikut:
  - a. Bagi Guru bermanfaat untuk meningkatkan kinerja dan kualitas dalam mengajar.
  - b. Bagi sekolah bermanfaat untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik untuk semua mata pelajaran.
  - c. Bagi orang tua bermanfaat untuk meningkatkan motivasi dan prestasi bagi anak-anaknya.

#### **F. SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika penulisan mempunyai fungsi memudahkan pemahaman secara garis besar pada masing-masing bab secara sistematis. Sistematika penulisan pada penelitian ini di bagi menjadi lima bab sebagai berikut:



**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab satu berisi pendahuluan yang menjelaskan secara garis besar permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini membahas tentang alasan yang menyebabkan penulis mengangkat judul penelitian Implementasi Evaluasi Model Cipp (*Context, Input, Process, Product*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN 02 Kudus.

**BAB II : KAJIAN TEORI**

Bab dua mengemukakan teori-teori mengenai Evaluasi Model CIPP, Hasil Belajar, dan Pembelajaran Fiqih di MTS, terdapat juga penelitian terdahulu mengenai hal yang sama ataupun yang menyangkut tentang penelitian yang sedang diteliti, serta terdapat kerangka berfikir.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab tiga menjelaskan mengenai metode penelitian yang berisikan tentang cara, jenis, teknik, dan berbagai metode penelitian lain yang dilakukan oleh penulis selama penelitian berlangsung.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab empat berisikan gambaran obyek penelitian, hasil yang diperoleh dari penelitian serta pembahasannya yaitu mengenai Implementasi Evaluasi Model Cipp (*Context, Input, Process, Product*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN 02 Kudus.

**BAB V : PENUTUP**

Bab lima berupa penutup yang berisi simpulan dari hasil pembahasan serta saran-

saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

